

THE SILO EFFECT

(Efek Silo)

Ronni Hendel-Giller

Diterjemahkan oleh Nadia Virdhani Hia
Disunting oleh



Isi buku dalam satu kalimat:

The Silo Effect adalah buku yang berisi penjelasan mengenai “efek silo” yang berkaitan dengan sudut pandang dan kecenderungan lembaga-lembaga modern yang gagal melihat peluang dan tidak mampu berkolaborasi, sehingga dapat mengakibatkan krisis keuangan pada lembaga tersebut.

“Mengapa manusia yang bekerja di institusi modern biasanya melakukan hal-hal yang terlihat bodoh? Mengapa orang-orang (yang terkesan) cerdas, biasanya gagal melihat resiko dan kesempatan yang nyata? Mengapa seorang psikolog, Daniel Kahneman, menyatakan bahwa terkadang ‘kita tidak sadar kalau kita buta?’”

- The Silo Effect, page ix



Redaktur Pelaksana dan seorang kolumnis *Financial Times*, Gillian Tett mencari jawaban dari pertanyaan tersebut selama krisis keuangan yang terjadi di tahun 2008. Kesimpulan akhirnya adalah pada saat itu sistem keuangan sangat kacau – yang menyebabkan krisis keuangan yang parah. Pasca krisis, Tett mulai mencari tahu mengenai “efek silo” di luar industri keuangan yang juga menjadi awal kemunculan buku ini.

Hal yang menjadikan *Efek Silo* menjadi sangat menarik adalah karena Tett adalah seorang doktor lulusan antropologi yang menyelesaikan tesis doktoralnya mengenai pernikahan di desa Muslim di Tajikistan. Dia mengeksplorasi “silo” di kehidupan sehari-hari melalui lensa antropologi. “Silos,” tulisnya, “adalah fenomena budaya, yang muncul dari cara kita memahami dunia.” Antropologi budaya berfungsi sebagai lensa yang kuat untuk menjelaskan bagaimana sistem tersebut beroperasi.

Tett adalah penulis dan pencerita yang luar biasa dan buku ini adalah bagian dari ceritanya. Kami membaca tentang efek destruktif dari efek silo – dan tentang cara untuk menghilangkan efek tersebut. Kami juga memahami mengapa kita (tanpa sengaja) menciptakan silo. Beberapa cerita berasal dari situasi yang sering kita temui — contohnya tentang krisis keuangan.

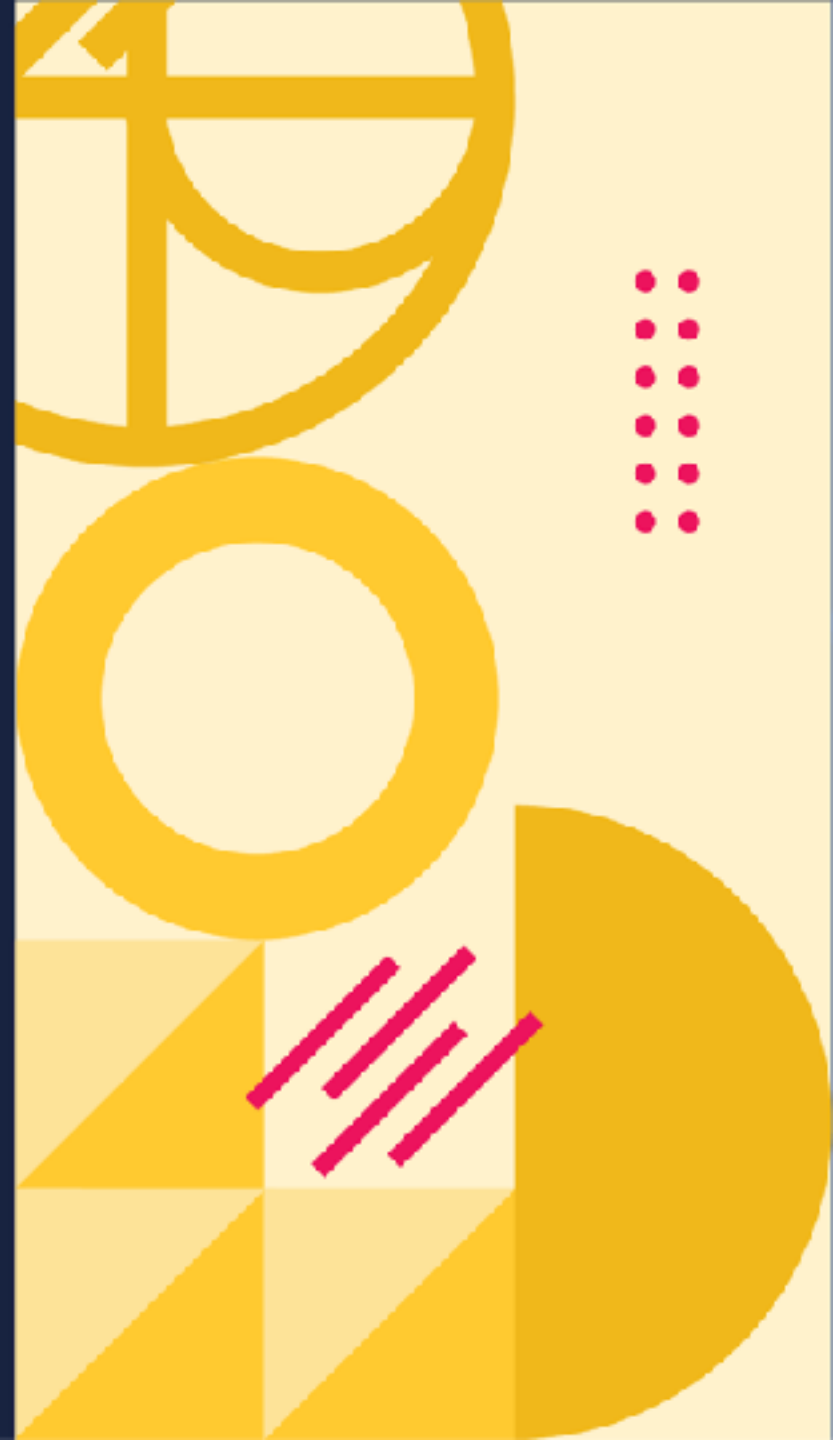
Masing-masing kisah ini mengandung peringatan dan pelajaran tentang hal yang tidak boleh dilakukan — dan kemungkinan untuk menjalani kehidupan tanpa kekuatan silos. Ini bukan lah buku tentang “bagaimana cara...” tetapi kalian bisa mendapatkan pandangan yang nantinya bisa digunakan untuk mengolah pikiran dan bertindak secara berbeda.



Ide Utama: Paradoks di Era Kita

“... saat dunia bergerak dan saling terhubung menjadi sebuah sistem, kehidupan kita tetap terpecah-pecah... Banyak organisasi besar yang bercabang dan dibagi lagi menjadi beberapa departemen yang berbeda-beda, ada pula yang gagal menghubungkan satu sama lain, dan juga yang gagal melakukan kolaborasi. Orang-orang cenderung hidup berdampiran dengan mereka yang memiliki berbagai persamaan di berbagai aspek kehidupan

- The Silo Effect, page ix



Terlepas dari fenomena globalisasi dan ketergantungan antar sistem dan lembaga, tanpa sadar kehidupan yang kita jalani adalah bagian terkecil dari silo. Kata silo berasal dari bahasa Yunani yang artinya “lumbung jagung”. Kata ini awalnya digunakan di militer, untuk menjelaskan tempat penyimpanan peluru. Kemudian, kata ini diadopsi di dunia manajemen dan digunakan untuk mendeskripsikan struktur seperti departemen atau unit dari sebuah organisasi.

Spesialisasi dan keahlian merupakan hal yang harus dimiliki — dan kita nyaman dengan kebiasaan itu. Meskipun begitu, ketika kita menganut sistem silo, kita tidak bisa melihat kemungkinan yang timbul dari sebuah keterkaitan. Hal ini bisa menyebabkan bencana — seorang pemimpin senior dari UBS tidak menyadari bahwa mereka kehilangan jutaan dolar akibat aktivitas yang menyebabkan krisis terjadi di luar dari pandangan mereka. Sony menyerahkan tempatnya saat berada di puncak industri elektronik ketika mereka memproduksi berbagai jenis perekam musik digital dengan kualitas rendah menggunakan teknologi yang berbeda. Perusahaan yang digabung dari inovasi bisa berkembang dan terpecah, memberikan celah bagi iPod hader di pasaran. iPod adalah produk dari perusahaan yang berusaha membuat kolaborasi dan menghindari silos.



Pelajaran I: Lampaui Batas

“... menghancurkan silo menghasilkan inovasi yang tidak terduga. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk mengambil resiko dengan melewati batas dirinya sendiri, berarti dia bisa memberikan manfaat yang tidak terduga”

-Efek Silo, halaman 143



Salah satu cerita yang menarik dari buku yang ditulis oleh Tett adalah tentang Brett Goldstein, yang meninggalkan pekerjaannya sebagai manajer operasi di *Open Table* untuk bergabung dengan departemen kepolisian Chicago. Pergerakan yang tidak disangka (menyebabkan banyak dari rekan kerjanya curiga bahwa dia adalah seorang pengkhianat) membuatnya merenungkan kemungkinan yang bisa dia raih dengan memanfaatkan pengalamannya di bidang internet untuk meningkatkan sistem yang digunakan dalam kepolisian

Setelah melalui pelatihan melelahkan dan bekerja sebagai polisi jalanan, dia menemukan cara untuk merancang sistem yang berpotensi untuk mengantisipasi dan mencegah pembunuhan. Hal itu hanya bisa terjadi karena dia menyatukan titik-titik dari apa yang dia temukan di jalanan dengan kemampuannya di bidang teknologi dan membuat inovasi yang luar biasa. Kamu harus membaca bukunya untuk mengetahui lebih banyak cerita bagaimana orang-orang menemukan inovasi dari masalah yang dihadapinya – gagasan dari melihat berbagai kemungkinan berasal dari kapasitas seseorang untuk keluar dari batasan dan memikirkan ulang bagaimana ia melihat dunia sebagai sesuatu yang menginspirasi.



Pelajaran II: Ubah Cara Pandang

“... titik penting tentang Klinik Cleveland adalah mengenai perwujudan nilai dari berpikir dengan sistem yang berbeda. Ketika seseorang... didorong untuk menata kembali cara untuk melihat dunia - katakanlah, dengan melihat dunia dari sudut pandang pembeli, bukan pembuat – mereka bisa lebih inovatif dan efektif

- Efek Silo, halaman 217



Kita lahir sebagai pembeda. Melalui perlakuan yang berbeda, kita menciptakan makna. Setelah beberapa contoh yang diberikan, bagaimanapun, cara kita menggolongkan sesuatu berkaitan dengan batasan pemikiran dan batasan inovasi. Setiap cerita yang ada di buku berkaitan dengan bagaimana kita melihat kecenderungan terhadap golongan dan berpikir ulang mengenai nilai dari kategori yang kita ciptakan, tidak ada yang lebih hebat dari cerita mengenai Klinik Cleveland

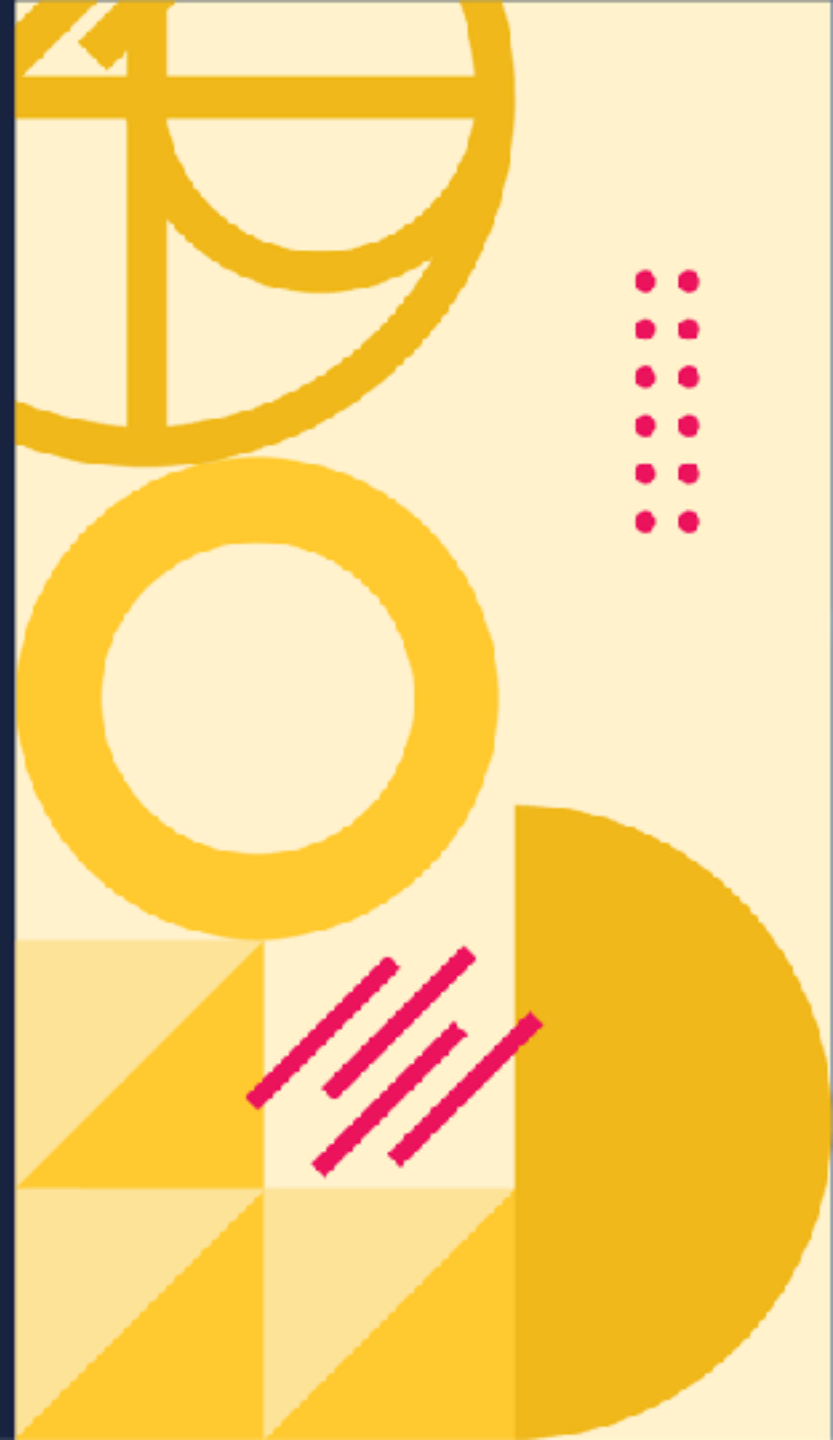
Di sini, seluruh sistem rumah sakit diatur ulang mengikuti sudut pandang pasien, mengubah status ahli beda vs dokter non-bedah, perawat vs dokter, dan lain-lain dengan tujuan untuk memberikan perawatan yang tepat untuk setiap pasien. Sebagai contoh, sebuah lembaga Urologi dan Ginjal memanggil seluruh pekerja yang bekerja di bidang tersebut secara bersamaan – untuk mengubah sudut pandang terhadap pasien dan kemungkinan yang berguna untuk perawatan pasien. Hasilnya adalah lembaga dengan sistem yang lebih manusiawi dan berpusat pada manusia yang akan digunakan.

Sistem penggolongan dibutuhkan pada lembaga – dan juga pikiran kita. Di mana kita bisa membingkai dan menata ulang klasifikasi yang kita terima begitu saja?

Penulis menyatakan bahwa setelah membaca ringkasan ini, dia yakin kamu akan menyadari betapa dia menikmati buku yang ditulis oleh Gillian Tett ini. Cerita berharga, pelajaran berharga, tulisan berharga. Dan, meskipun dirinya menyukai buku yang berisi lebih banyak 'aksi', buku ini tetap terngiang di benaknya ketika berada dalam organisasi untuk melihat kemungkinan dalam berpikir secara berbeda tentang apa yang bisa kita lakukan dengan mengubah pemahaman kita tentang batasan dan golongan.

Buku ini direkomendasikan untuk siapa?

Buku ini direkomendasikan untuk semua
orang yang ingin menambah wawasan
mengenai mengubah pola pikir di bidang
kewirausahaan.



TENTANG LEAD THE FEST #1

Sejarah literatur adalah sejarah manusia. Bangkit dan hilangnya peradaban di dunia ini juga selalu diikuti sejarah besar penulisan dan penerjemahan literatur. Penerjemahan ribuan literatur Yunani ke dalam bahasa Arab menjadi bagian dari awal bangkitnya Islam di sekitar abad ke-7. Tiga abad kemudian Baghdad menjadi pusat peradaban dunia. Begitupun yang terjadi di abad ke-15, kala benua Eropa sedang bangkit dari kegelapan. Dalam periode yang dikenal sebagai era Renaissance ini, ada penerjemahan ribuan literatur dari bahasa Arab ke bahasa Latin. Di Asia zaman modern, gerakan penerjemahan besar-besaran juga dilakukan oleh bangsa Jepang saat asing diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Restorasi Meiji pun menjadi awal kebangkitan bangsa Jepang.



TENTANG LEAD THE FEST #2

Pengembangan kepemimpinan di Indonesia sayangnya hanya bisa dinikmati oleh golongan *privileged*. Selain karena pelatihan-pelatihannya yang mahal dan terpusat di Jakarta, sumber bacaanya pun berbahasa Inggris dan tidak bisa didapatkan dengan mudah terutama di kota-kota kecil di Indonesia. PemimpinID sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepemimpinan Indonesia tergerak untuk menjadi pelopor dalam penerjemahan buku-buku kepemimpinan dan menyebarkan ke seluruh pelosok Indonesia. Harapannya, semua orang dapat belajar menjadi pemimpin yang baik tanpa terkendala bahasa, akses, dan biaya.





PROFIL SINGKAT PEMIMPIN.ID

PemimpinID adalah sebuah yayasan non-profit yang didirikan di Jakarta pada bulan Juli 2019 dengan semangat utama menjadi tempat belajar para pemimpin muda Indonesia sebagai usaha untuk menciptakan ekosistem kepemimpinan indonesia yang lebih baik.

Tiga kegiatan utama PemimpinID meliputi membuat studi tentang pengembangan kepemimpinan, membuat program pendidikan dan pengembangan kepemimpinan dengan berbasis teknologi dan menyebarkan ilmu kepemimpinan kepada publik secara luas melalui media.

Instagram : [pemimpin.idonesia](https://www.instagram.com/pemimpin.idonesia)

Alamat : Jl. Melawai X No.9, Melawai, Jakarta Selatan

Sumber:

- Judul Buku (Penulis)
- Link Sumber Summary

Segala informasi yang terdapat dalam dokumen ini merupakan properti dari penulis dan penerbit dari masing-masing sumber. Pembuatan slide ini dimaksudkan untuk kegiatan sosial dan tidak dapat diperjualbelikan.





Nadia Virdhani Hia | Education Enthusiast

Nadia adalah perempuan kelahiran Gunungsitoli, Nias yang aktif menggiatkan literasi bersama dengan Ikatan Duta Bahasa Sumatera Utara. Ia pernah mengikuti pertukaran pelajar ke Jepang selama setahun melalui program AFS 2016-2017 dan sedang berkuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan.

